

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan adalah suatu alat pengkomunikasian informasi keuangan perusahaan kepada pihak-pihak internal (manajemen) maupun pihak eksternal (kreditur, debitur, investor, dan lain-lain). Laporan keuangan memiliki beberapa jenis yaitu laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas atau pemegang saham, laporan posisi keuangan (neraca), dan laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan suatu informasi yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan perusahaan. Laporan keuangan memiliki suatu manfaat bagi seorang dalam mengambil keputusan yang tepat dan benar, maka dalam laporan keuangan yang disajikan sesuai dengan PSAK, supaya laporan keuangan bisa dianggap benar dan memiliki kualitas (Setianingsih, 2013).

Dalam laporan keuangan terdapat laporan laba rugi yang memberikan informasi tentang laba. Informasi laba adalah suatu alat informasi yang paling dipertimbangkan dalam mengambil keputusan bagi perusahaan atau investasi. Informasi laba pada umumnya menjadi persoalan utama dalam menilai kinerja suatu perusahaan dan bisa membantu suatu perusahaan dalam memprediksi besar kecilnya laba di masa depan. Supaya tidak mengelirukan, maka informasi laba yang

disajikan dalam laporan keuangan harus benar dan berkualitas (Setianingsih, 2013).

Adanya kualitas laba pihak eksternal dapat melakukan pengambilan keputusan ekonomi yang relevan. Kualitas laba merupakan acuan utama dalam evaluasi perusahaan. Pendapatan yang dipakai pihak luar perusahaan merupakan alat ukur kegiatan operasional perusahaan. Pimpinan perusahaan sebagai pihak dalam lebih mengetahui tentang keadaan perusahaan dibanding pihak luar. Adapun penyebab yang dilakukan manajemen perusahaan dalam menerbitkan laporan pendapatan perusahaan tidak sesuai keadaan sesungguhnya melainkan kepentingan pribadi, misalnya mendapatkan bonus. Ketika berjalan akan berakibat pada rendah tingginya kualitas laba. Minimnya kualitas laba akan menyebabkan suatu kesalahan dalam pengambilan keputusan bagi pihak eksternal perusahaan. Laba yang tidak menggambarkan informasi yang sesungguhnya terhadap kinerja manajemen akan terarah pada kesalahan pengguna laporan. Laba disebut tinggi jika laba disajikan dan dipakai oleh pengguna laporan keuangan untuk pengambilan keputusan dan pemenuhan karakteristik laporan keuangan yang relevan serta reliabilitas (Warianto dan Rusiti, 2013).

Berdasarkan data dari Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018 diperoleh perusahaan BUMN yang hasil kualitas laba sebagai berikut:

Tabel 1.1
Tabel Kualitas Laba

Tahun	Kualitas laba
2014	-0,0137
2015	-0,0439
2016	-0,0008
2017	-0,0236
2018	-0,0421

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan kualitas laba yang kurang baik terjadi pada tahun 2014-2018 pada perusahaan BUMN, karena kualitas laba yang dihasilkan rendah, sehingga membuat kepercayaan investor terhadap laporan keuangan yang dilaporkan pada perusahaan tersebut semakin menurun. Menurunnya kepercayaan ini akibat laba yang dihasilkan lebih kecil daripada arus kas operasionalnya.

Ketika laba yang dilaporkan perusahaan dapat membantu penggunaanya dalam membuat keputusan lebih baik maka laba tersebut juga dapat dikatakan berkualitas (Valipour dan Moradbeygi, 2011). Sebaliknya, jika laba membuat para penggunaanya seperti investor maupun kreditur salah mengambil keputusan maka kualitas laba dianggap rendah

(Warianto dan Rusiti, 2013). Kualitas laba merupakan aspek penting untuk menilai kesehatan keuangan perusahaan. Kualitas laba perusahaan dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan dalam melaporkan laba perusahaan yang menunjukkan laba perusahaan yang sebenarnya, dengan sebaik mungkin melaporkan laba yang akan digunakan untuk memprediksi laba masa depan perusahaan (Bellovary, 2005). Laba yang berkualitas memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Mampu mencerminkan kinerja operasi perusahaan saat ini dengan akurat.
2. Mampu memberikan indikator yang baik mengenai kinerja perusahaan di masa depan.
3. Dapat menjadi ukuran yang baik untuk menilai kinerja perusahaan.

Dalam penelitian ini, peneliti menguji beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laba, diantaranya *Temporary Book Tax Differences*, *Leverage*, Komite Audit, dan *Investment Opportunity Set*. Faktor pertama, *Temporary Book-tax Differences* adalah perbedaan besaran antara laba akuntansi atau laba komersial dan laba fiskal. Perbedaan yang terjadi antara penghasilan sebelum pajak perbedaan tujuan dari menurut akuntansi dan perpajakan yang mengakibatkan terjadinya *book tax differences* bisa mengakibatkan peluang terjadinya manajemen laba yang nantinya akan berpengaruh pada kualitas laba. Hasil penelitian mengenai *Temporary Book-tax Differences* menunjukkan bahwa *Temporary Book-tax Differences* berpengaruh negatif terhadap kualitas laba (Putri dan

Sujana, 2018). Sedangkan sebaliknya mengenai *Temporary Book-tax Differences* menunjukkan bahwa *Temporary Book-tax Differences* berpengaruh positif terhadap kualitas laba dari penelitian (Aprilina, 2017).

Faktor kedua, *Leverage* adalah salah satu rasio keuangan yang menggambarkan hubungan antara hutang perusahaan terhadap modal maupun asset perusahaan. Rasio ini dapat melihat sejauh mana perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal. Perusahaan yang baik semestinya mempunyai modal lebih besar dari pada utang tingkat rasio *leverage* yang tinggi berarti perusahaan akan menggunakan utang yang tinggi pula dan ini berarti profitabilitas perusahaan akan meningkat, namun disisi lain utang yang tinggi akan meningkatkan risiko kebangkrutan. Kreditur lebih menyukai rasio bernilai rendah karena semakin rendah rasio ini maka akan semakin besar atas perlindungan terhadap kerugian perusahaan, sedangkan bagi para pemegang saham mengharapkan tingkat *leverage* yang besar maka kualitas labanya semakin rendah, dengan tujuan laba akan dapat ditingkatkan. Hasil penelitian dari mengenai *Leverage* menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap kualitas laba (Putri dan Sujana , 2018) dan (Wati dan Putra, 2017) . Sedangkan hasil sebaliknya mengenai *Leverage* menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap kualitas laba (Warrad, 2017) dan (Silfi, 2016).

Ketiga, Komite Audit adalah digunakan untuk mengukur karakteristik yang mendukung fungsi pengawas terhadap manajemen agar

tidak merugikan pemilik perusahaan (*principal*). Hal ini disebabkan karena semakin besarnya ukuran komite audit akan meningkatkan fungsi monitoring pada komite audit terhadap pihak manajemen sehingga pemilik perusahaan merasa bahwa kualitas pelaporan oleh manajemen terjamin sehingga ukuran komite audit dapat memaksimalkan kualitas laba. Hasil penelitian mengenai komite audit menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap kualitas laba (Suryanto, 2016). Sedangkan hasil sebaliknya mengenai komite audit menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh negatif terhadap kualitas laba (Sayuthi, 2018), (Silfi, 2016), (Nellyana, 2015), dan (Lindkk, 2006).

Keempat *investment opportunity set* merupakan kesempatan perusahaan untuk tumbuh. *Investment opportunity set* digunakan sebagai dasar untuk menentukan klasifikasi pertumbuhan di masa depan. Bagi perusahaan yang memiliki *investment opportunity set* tinggi memiliki peluang pertumbuhan yang tinggi yang akan mempengaruhi perubahan tingkat laba dan menentukan kualitas laba. Hasil penelitian mengenai *investment opportunity set* menunjukkan bahwa *investment opportunity set* berpengaruh negatif terhadap kualitas laba (Warianti dan Rusiti, 2014). Sedangkan hasil sebaliknya mengenai *investment opportunity set* menunjukkan bahwa *investment opportunity set* berpengaruh positif terhadap kualitas laba (Yasadkk, 2019).

Penelitian ini replikasi dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Putri dan Sujana (2018). Penelitian ini memiliki beberapa perbedaan

diantaranya variabel independen yang sebelumnya *temporary book tax differences*, *leverage* dan sekarang penelitiannya menjadi *temporary book tax differences*, *leverage*, komite audit, dan *investment opportunity set*. Penelitian ini ada penambahan variabel independen untuk penelitian selanjutnya yaitu komite audit dan *investment opportunity set* Putri dan Sujana (2018). Kemudian peneliti membedakan objek penelitian dari sebelumnya studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menjadi perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI. Serta peneliti memperpanjang periode penelitian yang sebelumnya tahun 2014-2016 menjadi tahun 2014-2018.

Berdasarkan fenomena dan perbedaan hasil penelitian terdahulu, peneliti mengambil judul **“Pengaruh *Temporary Book Tax Differences*, *Leverage*, Komite Audit, dan *Investment Opportunity Set* terhadap Kualitas Laba (Studi pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2018”**.

1.2 Ruang Lingkup

Untuk memudahkan pembahasan dalam penelitian ini dan sesuai dengan tujuan penelitian, maka penulis membatasi ruang lingkup pokok bahasan dalam permasalahan sebagai berikut ini :

1. Meneliti pengaruh *temporary book tax differences*, *leverage*, komite audit dan *investment opportunity set* terhadap kualitas laba.
2. Objek penelitian ini adalah Perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia).

3. Periode penelitian 1 Januari 2014 sampai 31 Desember 2018.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan, rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Apakah *temporary book tax differences* berpengaruh terhadap kualitas laba ?
2. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap kualitas laba ?
3. Apakah komite audit berpengaruh terhadap kualitas laba ?
4. Apakah *investment opportunity set* berpengaruh terhadap kualitas laba ?

1.4 Tujuan Peneliti

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai peneliti adalah sebagai berikut :

1. Untuk menguji bagaimana pengaruh *temporary book tax differences* terhadap kualitas laba.
2. Untuk menguji bagaimana *leverage* terhadap kualitas laba.
3. Untuk menguji bagaimana komite audit terhadap kualitas laba.
4. Untuk menguji bagaimana *investment opportunity set* terhadap kualitas laba.

1.5 Manfaat Peneliti

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan terakait kualitas laba, pengembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan kualitas laba. Serta memberikan wawasan mengenai pengaruh *temporary temporary book tax differences*, *leverage*, komite audit, dan *investment opportunity set* terhadap kualitas laba (studi ada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018).

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan tentang pengaruh *temporary book tax differences*, *leverage*, komite audit, dan *investment opportunity set* terhadap kualitas laba (studi pada Perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018).

b. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan saran atau masukan terkait dengan permasalahan mengenai *temporary book tax differences*, *leverage*, komite audit, dan *investment opportunity set* sebagai bahan pertimbangan untuk mengevaluasi dan meningkatkan kinerja keuangan dimasa yang akan datang.

c. Bagi investor

Sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan bisnis agar tidak hanya melihat besaran laba yang dilaporkan oleh perusahaan saja namun perlu dilihat lanjut tentang kualitas laba tersebut.

